

STRATEGI PENANAMAN NILAI AGAMA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK USIA DINI DI PAUD BIRRUL WALIDAIN TAKERAN MAGETAN

Rulik Enderwati
STAI Ma'arif Magetan
miss.rulik@gmail.com

Abstrak

Early childhood education aims to facilitate holistic growth and development of children from all aspects of a child's personality. The purpose of this study is to determine the implementation of the cultivation of religious values in the formation of early childhood morals and to determine the inhibiting factors for the cultivation of religious values in PAUD Birrul Walidain Takeran Magetan. The method used in this study is to use field research with a learning strategy approach. As a result, the storytelling method makes it easy for early childhood to understand and understand what is being taught by educators. In addition, educators can instill religious values in children by introducing them to early childhood, by telling the stories of the apostles, teaching religious values in everyday life through example. The inhibiting factors come from students and from the school, such as the level of intelligence of educators and teaching methods, as well as family background.

Keyword : *Educator strategy, religious values*

Abstrak

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik dari seluruh aspek kepribadian anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi penanaman nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini serta mengetahui faktor penghambat penanaman nilai-nilai agama di PAUD Birrul Walidain Takeran Magetan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan strategi pembelajaran. Hasilnya, metode bercerita membuat anak usia dini mudah memahami dan mengerti apa yang sedang diajarkan oleh tenaga pendidik. Selain itu tenaga pendidik bisa menanamkan nilai-nilai agama terhadap anak dengan cara mengenalkan kepada anak usia dini, dengan cara menceritakan kisah para rasul SAW, mengajarkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan. Adapun Faktor penghambatnya berasal dari peserta didik dan dari pihak sekolah, seperti tingkat intelegensi tenaga pendidik dan cara pengajaran, serta latar belakang keluarga.

Kata Kunci : Strategi tenaga pendidik, nilai-nilai agama

Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi masa depan yang diyakini dapat merubah dan memperbaiki kehidupan suatu bangsa. Sehingga perhatian kepada pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu langkah yang tepat untuk menyiapkan generasi unggul sedini mungkin yang akan meneruskan perjuangan bangsa kelak.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar. Sebab, rentang anak usia dini merupakan usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap berikutnya. PAUD disediakan bagi anak usia dua setengah tahun sampai dengan enam tahun dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dari berbagai aspek kepribadian anak. Dan diantara aspek itu adalah aspek spriritual, dimana peserta didik dikader menjadi seseorang yang kelak dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Dalam konteks pembangunan nasional, religius bangsa Indonesia juga tercermin disetiap bidang pembangunan. Pada bidang pendidikan misalnya, pendidikan di Indonesia ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.

Dalam rangka mencapai keberhasilan kaderisasi itu maka perlu diperlukan strategi pembelajaran secara bertahap serta menyusun

program kegiatan rutinitas, program kegiatan terintegrasi dan program kegiatan khusus.

Berdasarkan peninjauan pertama, strategi yang dilakukan di PAUD Birrul Walidain Takeran Magetan merupakan strategi yang memfasilitasi anak dalam belajar yang baik secara individual, berkelompok maupun belajar diluar kelas. Pelaksanaan strategi pembelajaran di PAUD Birrul Walidain Takeran Magetan mempertimbangkan beberapa faktor penting seperti: 1) karakteristik tujuan pembelajaran, 2) karakteristik anak dan cara belajarnya, 3) tempat berlangsungnya kegiatan, 4) tema pembelajaran, serta pola kegiatan.

Untuk melaksanakan strategi tersebut, diperlukan upaya serius dan intens melalui pendidikan sejak dini yang mampu meletakkan dasar-dasar pemberdayaan manusia agar memiliki kesadaran akan potensi diri dan dapat mengembangkan bagi kebutuhan diri masyarakat dan bangsa sehingga dapat membentuk masyarakat madani.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan adalah induktif dan pendekatan yang digunakan adalah strategi pembelajaran. Sumber datanya terdiri dari primer dan sekunder. Sumber primer adalah aktor-aktor di lokasi penelitian, sementara yang sekunder adalah buku-buku untuk memperkuat dan menambah kerangka teori penelitian. Cara memperoleh datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian hasilnya direduksi dan disajikan kemudian dibuat kesimpulan dan verifikasi.

Kajian Teori

Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yaitu keadaan jiwa manusia yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa dipikirkan lagi. Imam al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Norma Tarazi menyatakan bahwa apabila anak dibesarkan dengan bimbingan akhlak yang mulia dari orang tua dan lingkungan yang kondusif maka ia akan memiliki banyak figur untuk diteladani dan membantu dalam pembentukan pribadi yang Islami pada diri anak.

Peserta didik sebagai objek pendidikan merupakan investasi yang sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) dimasa depan. Berdasarkan hal itu diperlukan strategi tertentu dalam membentuk karakter anak terutama dalam penanaman nilai agama dalam proses pembelajaran.

Diantara startegi pembelajaran adalah ekspositori dan inkuiri. Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi, yang berarti memberikan penjelasan. Dalam konteks pembelajaran eksposisi merupakan strategi yang dilakukan pendidik untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan, dan informasi-informasi penting lain kepada para peserta didik (Jarolimek dan Foster, 1981: 110-111). Menurut Sanjaya (2006: 177), strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik

dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi.

Sementara strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2006: 194). Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi pembelajaran heuristik, karena strategi pembelajaran inkuiri pada hakikatnya merupakan bagian dari strategi pembelajaran heuristik. Strategi pembelajaran heuristik terbagi dua, yaitu strategi diskoveri dan strategi inkuiri (Winataputra, 2001: 2.47). Menurut Sanjaya (2006: 194-195), ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. Pertama, strategi inkuiri menekankan keaktifan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.

Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya sebagai penerima materi pelajaran melalui penjelasan pendidik secara verbal, tetapi juga mereka berupaya menemukan sendiri inti dari materi pelajaran tersebut. Kedua, seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Oleh karena itu, dalam strategi pembelajaran inkuiri peserta didik tidak

hanya menuntut dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi peserta didik juga dituntut untuk dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi sebagai berikut: Penanaman akhlak itu sangat diperlukan, dan dapat dilakukan atau diajarkan dengan langkah-langkah seperti: Mengenalkan tuhan melalui ciptaannya, mengenalkan tempat-tempat ibadah, membiasakan berperilaku mulia, hormat dan saling menghormati, seperti bersikap jujur dan suka menolong, mengenalkan berperilaku baik dan buruk kepada anak.

Pemahaman mengenai penanaman nilai-nilai agama juga harus diterapkan, karena hal tersebut memiliki hubungan yang sangat erat terhadap pembentukan akhlak anak usia dini. Dimana dalam pembelajaran nilai-nilai agama membahas tentang perilaku akhlak mulia seperti jujur, penolong, sopan santun, hormat menghormati, berperilaku baik dan berakhlakul karimah.

Metode yang digunakan dalam menerapkan nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak yaitu dengan menggunakan metode bercerita, karena metode ini sangat disukai oleh anak, metode bernyanyi dan bermain bersama juga dapat dilakukan guna menerapkan nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak. Selain itu dapat mengajarkan nilai-nilai agama dan norma-norma yang baik pada anak dapat memberikan contoh langsung dalam kegiatan yang ada disekolah.

Selanjutnya Faktor Pendukung Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Agama Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini adalah sebagai berikut :

a) Anak

Dimana anak merupakan peserta didik dalam pembinaan kehidupan beragama melalui penanam nilai-nilai agama.

b) Tenaga pendidik

Seorang tenaga pendidik harus mempunyai kecakapan serta pengetahuan dasar terutama pada bidang agama.

c) Keluarga

Keluarga adalah sarana pendidikan bagi anak .di mana anak belajar mempergunakan semua anggota badannya , melakukan gerakan jasmani dan mendapatkan banyak pembiasaan .selain itu anak dapat belajar berbicara memahami cara bersikap, antar anggota keluarga .

Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi penanaman nilai nilai agama dalam pembentukan akhlak anak :

1. Dari dalam diri anak sendiri karena karakter anak yang berbeda-beda dan dari latar belakang anak yang berbeda sehingga dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh para tenaga pendidik kadang tidak berjalan baik, karena ada anak yang dapat mengerti dan

anak yang tidak dapat mengerti dalam melakukan pembinaan tersebut.

2. Keluarga : Keluarga adalah faktor utama dalam mempengaruhi semua psikologis dan tingkah laku anak karena keluarga adalah proses pendidikan yang pertama kali dilakukan. Jika keluarga tidak mendukung terhadap program yang dilakukan anak di sekolah maka proses penanaman nilai-nilai agama untuk pembentukan akhlak anak tidak berjalan dengan baik.

3. Lingkungan sekolah: Dari hasil wawancara dengan tenaga pendidik bahwasanya ada beberapa tenaga pendidik yang tidak memperhatikan para anak karena sibuk dengan pekerjaannya sehingga ketika anak akan melakukan kegiatan sholat berjama'ah kadang anak tersebut tidak segera mengambil air wudlu untuk melakukan sholat berjama'ah berlangsung.

4. Masyarakat, karena masyarakat merupakan tempat anak bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari jadi jika masyarakat di lingkungan mereka tinggal bersosial tidak Islami maka akan berdampak kurang baik dalam diri anak tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan di PAUD Birrul Walidain Takeran Magetan dengan pihak sekolah, dapat diambil kesimpulan bahwa Strategi tenaga pendidik dalam penanaman nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini dalam membentuk kepribadian dan karakter anak untuk menjadi manusia berakhlakul karimah perlu adanya lembaga-lembaga pendidikan yang mendukung seperti sekolah, madrasah diniyah, masjid TPA, dan lain

sebagainya. tetapi lembaga pendidikan Islam yang paling utama dari awal adalah Orang tua dan keluarga.

Dalam pendidikan anak ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan dan diajarkan oleh orangtua, yaitu pendidikan akidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. Pendidikan akidah meliputi pengenalan, keyakinan dan keimanan kepada Allah. Orangtua harus menanamkan keyakinan dan keimanan bahwa Allah itu ada dan selalu melihat serta mengawasi setiap perbuatan yang ia lakukan. Pendidikan selanjutnya adalah pendidikan Ibadah pendidikan ini menekankan pada cara yang harus dilakukan untuk beriman kepada Allah. Dalam hal ini orangtua harus mengajarkan bagaimana cara untuk berkomunikasi dan lebih dekat kepada Allah yaitu dengan melakukan Ibadah, baik Ibadah Wajib dan Ibadah Sunnah. Contoh seperti Shalat, Puasa, membaca Al Qur'an dan lain sebagainya. Pendidikan yang terakhir adalah pendidikan Akhlak merupakan pendidikan paling penting dan pokok karena untuk menentukan cara berperilaku dan bersikap, sangat penting diajarkan pada anak sejak usia dini. untuk membentuk kepribadian muslim yang baik dan berakhlakul karimah, Oleh sebab itu harus diterapkan pada anak, contohnya seperti bagaimana adab makan, adab bertamu, sopan santun kepada orangtua, menghormati yang lebih tua, dan lain sebagainya.

Lembaga pendidikan yang selanjutnya adalah sekolah yang merupakan lembaga pendidikan yang berperan membekali peserta didik dengan ketrampilan dan pengetahuan untuk mengembangkan potensi anak. Selain itu sekolah juga berperan membentuk kepribadian anak setelah pendidikan dari orang tua. Oleh karena itu orangtua harus lebih bijaksana dalam memilih sekolah yang islami dan religious supaya anak menjadi pribadi yang unggul dan berakhlakul karimah

Di lingkungan luar rumah, masjid juga termasuk sebagai lembaga Agama yang penting untuk mendidik dan mengajarkan anak serta meningkatkan kualitas keimanannya kepada Allah SWT. karena Masjid sebagai tempat untuk beribadah, mengaji dan mengkaji Al Qur'an,

Peran tenaga pendidik sangat penting dalam menanamkan nilai nilai agams pada anak dimana anak-anak itu bersekolah, begitu kagetnya kita saat melihat di televisi ada tenaga pendidik yang melakukan kekerasan pada anak didiknya .Tenaga pendidik yang seharusnya menjadi teladan untuk anak didiknya terkadang belum memahami betapa mulia tugas yang di amanahkannya yaitu sebagai pendidik generasi anak bangsa kedepannya.

Jadi strategi ini diartikan sebagai acuan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai pola suatu kegiatan tenaga pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan tercapainya kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun strategi ataupun langkah-langkah yang diterapkan di PAUD Birrul Walidain Takeran Magetan yaitu seperti mengenalkan tuhan melalui ciptaannya, mengenalkan tempat-tempat ibadah, membiasakan berperilaku mulia, hormat dan saling menghormati, seperti bersikap jujur dan suka menolong, mengenalkan berperilaku baik dan buruk kepada anak dan lain sebagainya.

Dalam strategi ini juga penerapan penanaman nilai-nilai agama seperti berdoa senantiasa dilakukan sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. Dalam pembelajaran nilai-nilai agama

terhadap pembentukan akhlak anak usia dini, dimana anak selalu diajarkan untuk berbicara jujur, saling tolong menolong, melakukan hal hal yang baik.

Karena Pendidikan agama merupakan usaha secara sistematis dalam membantu anak didik agar hidup sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu pendidikan agama adalah pengajaran yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak tentang agama dengan cara memberikan pemahaman atau pembinaan serta pengarahan berdasarkan ajaran atau perintah agama Islam.

Penanaman nilai-nilai agama Islam juga harus mempunyai tujuan yang merupakan suatu faktor yang harus ada dalam setiap aktifitas. Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Anak-anak yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keagamaan ialah anak-anak yang mampu melaksanakan ibadah dan perilaku keagamaan secara berurutan serta mulai belajar membedakan perilaku yang baik dan buruk. Pengembangan nilai-nilai agama pada anak harus didasarkan pada karakteristik perkembangan anak. Konsep anak tentang agama sangat realistik karena anak memecahkan apa yang didengar dan dilihat sesuai dengan apa yang sudah diketahuinya.

Berdasarkan analisa di atas, ditemukan bahwa manfaat dari penerapan penanaman nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak

anak usia dini adalah untuk mendidik anak menjadi pribadi yang baik dan berakhlakul kharimah. Serta keberhasilan dari strategi yang diterapkan oleh PAUD Birrul Walidain Takeran Magetan dapat dilihat dari sikap dan prilaku anak.

Selain itu Faktor-faktor penghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama terhadap penmbentukan akhlak anak usia dini Berdasarkan hasil penelitian dan kaitanya dengan landasan teori, dijelaskan bahwa dalam pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk didalamnya akal, nafsu amarah nafsu syahwat, hati nurani, harus dibina secara optimal dengan cara pendekatan yang tepat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Akhlak merupakan hasil usaha dari pendidikan dan pelatihan, terhadap potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia.

Pada dasarnya kepala sekolah, tenaga pendidik, orang tua dan masyarakat memiliki peranan yang besar dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini. Bahkan anak-anak itu memiliki peranan dalam keberhasilan penanaman nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak. Dimana dalam setiap proses selalu terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang akan mempermudah bahkan mempersulit proses tersebut.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar terdapat tiga faktor penghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini. Dengan demikian guna mencapai tujuan pembelajaran, hendaknya pihak sekolah harus

memiliki hubungan yang baik dengan orang tua anak dan yang paling utama memiliki hubungan yang baik dengan anak itu sendiri agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik serta sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dan harapan sekolah.

Kesimpulan

Dari pembahasan dan analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi tenaga pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini di PAUD Birrul Walidain Takeran Magetan adalah strategi yang di lakukan tenaga pendidik dalam menanamkan nilai agama terhadap pembentukan akhlak pada anak usia dini dengan menggunakan teknik pengajaran dimana dalam proses pengajaran kita dapat menggunakan metode bercerita karena teknik bercerita ini dapat membuat anak usia dini mudah untuk memahami dan mengerti apa yang sedang diajarkan oleh tenaga pendidik. Seperti, menceritakan kisah para rasul saw, mengajarkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya.

Sementara faktor penghambat dalam pembentukan akhlak anak antara lain: 1). Anak, karena seorang anak merupakan peserta didik dalam pembinaan kehidupan beragama melalui penanaman nilai-nilai agama. 2). Tenaga pendidik, karena seorang tenaga pendidik harus mempunyai kecakapan serta pengetahuan dasar sedikitnya pada bidang utama guna untuk keberhasilan tujuannya yaitu menjadi anak berakhlakul kharimah. 3). Keluarga karena Keluarga adalah sarana pendidikan bagi anak, di sana anak belajar mempergunakan semua anggota badannya, melakukan gerakan jasmani dan mendapatkan banyak kebiasaan dan pembiasaan .di sana juga anak dapat belajar

berbicara memahami cara bersikap, dan memahami kalimat dan tingkahlaku antara anggota keluarga.

Daftar Pustaka

Adisusilo, Sutarjo. 2014. Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: PT. Rajagrafindo

Aly, Hery Noer. 1999. Ilmu Pendidikan Islam. Ciputat, PT. Logos Wacana Ilmu

Daroah. 2013. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Audio Visual Di Kelompok BI RA Perwanda 02 Pelawi. Universitas Negeri Semarang

Desmita, 2014. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung, PT. Remaja Rosda Karya

Dimiyati, Johni. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Idris, Meity H.. 2015. Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan. Jakarta: PT.Luxima Metro Media,

Isjoni. 2009. Model Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung: Alfabeta

Jannah, Miftakhul. 2013. “ Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-6Tahun) di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya” artikel di akses pada 3 Desember2016 dari <http://ejournal.ac.id>

Kastasari, Ferdina. 2009. Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung: IKAPI

Miller, Jamie C. 2003. Mengfasah Kecerdasan Moral Anak. Bandung: Kaifa

Moeslichatoen, 2004. Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Muathi, Musthafa Abul. 2008. Resep Pendidikan Anak Rajin Shalat. Solo, PT. Aqwam Media Profetika

Mutiah, Diana. 2010. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Najib, Muhammad, dkk. 2016. Manajemen Strategik Pendidikan karakter. Yogyakarta: Gava Media

Nur Nasution, Wahyudin, Strategi Pembelajaran, (Medan, Perdana Publishing, 2017).

Nata, Abodin. 2006. Akhlak Tasawuf. Jakarta, Pt. Raja Grafindo

Noor, Rohinah. M. 2012. Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah. Yogyakarta, Pedagogia

Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, 2012. Penelitian Kualitatif PAUD. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Rachmawati, Yeni, dan Euis Kurniati. 2005. Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Taman Kanak-kanak. Jakarta: Kencana

- Rahayu, Aprianti Yofita. 2013. Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita. Jakarta: PT. Indeks
- Ruswandi. 2013. Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera
- Sanjaya, Wina. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Grup
- Sinyo dan Nuraini, 2015. Pendidikan Anak Usia Dini ala Luqman Al Hakim. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer
- Supriyadi. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta, Cakrawala ilmu
- Suyadi, dan Dahlia. 2014. Implementasi Dan Inovasi Kurikulu PAUD 2013. Yogyakarta, Rosda Karya
- Syaripah. Upaya tenaga pendidik dalam penanaman nilai-nilai agama di taman kanak-kanak Iskam Qolbus Salim Tambun Bekasi tahun pelajaran 2013-2014” artikel diakses pada 6 Mei 2017 dari http://eprints.ums.ac.id/25022/12/Naskah_Publikasi.pdf
- Uno, Hamzah B.. 2009. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif. Jakarta, Bumi Aksara